

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN
USAHATANI WORTEL DI KECAMATAN TINGGIMONCONG
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI



**YANTI PURNAMASARI. S
1396142022**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
USAHATANI WORTEL DI KECAMATAN TINGGIMONCONG
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)*

YANTI PURNAMASARI. S

1396142022

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Wortel di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Nama : Yanti Purnamasari, S

Nim : 1396142022

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan hasil penelitian ini telah diperiksa dan telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan pada seminar hasil Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Makassar, 10 September 2018

Pembimbing I



Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si
Nip. 19731212 2005 011001

Pembimbing II



Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc.
Nip. 19860530 2015 041002

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan



Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si
Nip. 19740109 20051 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Yanti Purnamasari. S dengan Nomor Induk Mahasiswa 1396142022, berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Wortel di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Nomor: 8234/UN.36.22/KM/2018 tanggal 29 Oktober 2018, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada hari Senin, 29 Oktober 2018

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

Dr. H. Muhammad Azis, M.Si.
NIP 19891231 198601 1 005

Panitia Ujian :

1. Ketua : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si (.....)
2. Wakil Ketua : Prof. Dr. Anwar Ramli, S.E., M.Si (.....)
3. Sekretaris : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si (.....)
4. Pembimbing I : Dr. Abdul Rahim, S.P., M.Si. (.....)
5. Pembimbing II : Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc (.....)
6. Penguji I : Citra Ayni Kamarudin, S.P., M.Si (.....)
7. Penguji II : Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si (.....)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Yanti Purnamasari. S
NIM : 1396142022
Tempat/Tgl Lahir : Ujung Pandang/18 September 1995
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Program : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi
Pendapatan Usahatani Wortel di Kecamatan
Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Dengan dosen pembimbing masing-masing :

1. Dr. Abdul Rahim, S.P., M.Si
2. Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc

Benar adalah hasil karya sendiri dan bebas dari unsur jiplakan/plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan ketidak benaran, maka saya bersedia untuk dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanggung jawab formal untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan



Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si
NIP. 19740901 200501 1 001

Makassar, 29 Oktober 2018
Yang Membuat



Yanti Purnamasari. S
NIM 1396142022

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Semakin Anda berserah dan bersabar, semakin hati Anda didamaikan sebab Tuhan tidak pernah ingkar janji. Kebaikan, kemudahan, kelancaran, dan kelimpahan selalu dihadiahkan kepada yang bersabar, mungkin tidak segera, tapi pasti”

-Mario Teguh-

“Kehidupan ini memang begitu. Semakin Anda ingin bersabar, semakin Anda diuji, karena kemuliaan memang untuk yang sabar”

-YANTI PURNAMASARI. S-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan, serta seluruh keluarga besar saya atas segala dukungan, semangat, dan doa yang tiada henti.

ABSTRAK

Yanti Purnamasari. S, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Wortel di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, (**dibimbing oleh Dr. Abd Rahim, S.P., M.Si dan Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc**).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani wortel di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Berdasarkan berdasarkan BPS pada tahun 2017, dengan menggunakan *Simple Random Sampling* untuk ukuran sampel yang digunakan, dimana sampel responden sebanyak 89 jiwa yang dari Desa Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Data diperoleh melalui penelitian lapangan dengan alat analisis menggunakan fungsi keuntungan *Cobb-Dougllass* serta uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, faktor yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani wortel adalah pupuk kandang, pupuk organik cair dan pupuk urea. Faktor yang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani wortel adalah, tingkat pendidikan dan pengalaman bertani. Faktor yang berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani wortel adalah tingkat umur, pestisida.

Kata Kunci : Pendapatan Usahatani Wortel

ABSTRACT

Yanti Purnamasari. S, Analysis of Factors that Influence Income Carrots' Agricultural in Tinggimoncong Subdistrict, Gowa of Regency. Supervisors by **(Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si and Muhammad Imam Ma'ruf S.P., M.Sc).**

The aims of this research is to Analysis of Factors that Influence to the Income of Carrrots' Agricultural Business in Tinggimoncong Subdistrict, Gowa of Regency. According to BPS institute of Statistic Center in 2017. By used Simple Random Sampling as measure of sample. Responden Sample amount 89 from Pattapang Village, Tinggimoncong Subdistrict, Gowa Regency. The Collecting of data by Research Field and analysis by profit Function Cobb-Douglass, also F experiment and t experiment. The result of this research show that in Tinggimoncong district, Gowa of Regency, the negative Factors that influence and significant to the income of Carrots' Agricultural Business of were, manure, organic, manure liquid, urea manure. The negative factors but did not significant to the income of carrots' agricultural business were, education degree, experience of farm. The negative factors and significant to the income of carrots' agricultural business were, age and pesticide.

Keyword : the income of carrots' agricultural business

RINGKASAN

Sektor pertanian berperan besar dalam memenuhi kebutuhan dalam sektor pangan dan bahan mentah yang diiringi dengan peningkatan jumlah penduduk disuatu wilayah sehingga sumbu pekerjaan dan pendapatan sebagian besar penduduk di Indonesia. Wortel merupakan tanaman sayuran umbi semusim, berbentuk semak yang dapat tumbuh sepanjang tahun baik pada musim hujan maupun kemarau. Batangnya pendek dan berakar tunggang yang fungsinya berubah menjadi bulat dan memanjang. Warna umbi kuning kemerah-merahan, mempunyai Beta karoten A yang sangat tinggi, umbi wortel juga mengandung vitamin B, vitamin C dan mineral.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani wortel di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan eksplanatori. Beberapa macam data dalam penelitian ini berdasarkan dimensi waktu, yaitu data *cross-section* (Silang Tempat), sedangkan berdasarkan sumber data merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden petani melalui teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan, umur, luas lahan, pestisida, pupuk kandang, pupuk urea, pupuk organik cair, bibit.

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil dengan tingkat pendidikan, umur, pestisida, pupuk organik cair, pupuk kandang, urea dari produksi tanaman

wortel, berjumlah 837 orang yang diambil dari Kelurahan Pattapang yang merupakan Kelurahan penghasil wortel terbesar di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil sebanyak 89 responden. Dalam menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, umur, pestisida, pupuk organik cair, pupuk kandang terhadap pendapatan usahatani wortel, maka digunakan metode analisis regresi berganda kemudian uji statistik dan uji asumsi klasik.

Dengan menggunakan uji statistik ditemukan hasil bahwa koefisien determinasi *adjusted R²* sebesar 0,371 persen atau 37,1 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas pada model dapat menjelaskan sebesar 37,1 persen terhadap naik-turunnya variabel terikat sedangkan sisanya sebesar 62,9 persen ditentukan oleh variabel lain diluar model.

Uji sifat yang lain adalah uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil uji F menunjukkan nilai Signifikan 0,000 berarti secara simultan (bersama-sama) variabel-variabel bebas (tingkat pendidikan, umur, pestisida, pupuk kandang, pupuk urea, pupuk organik cair) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau pendapatan sedangkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel pupuk organik cair, pupuk kandang dan pupuk urea berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan. Variabel pestisida, tingkat umur berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani wortel.

Dengan menggunakan uji asumsi klasik dihasilkan bahwa dari hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas pada semua variabel bebas karena nilai VIF dari delapan variabel tersebut lebih kecil dari 10, sedangkan uji heterokedastisitas karena nilai signifikan dari kedelapan variabel bebas tidak menunjukkan adanya signifikan.

SUMMARY

The agriculture sector has big role to fulfill necessity in food sector and unripe material and accompany with achievement of residence in area, until the work source and income is the most in Indonesian. Carrot is a vegetable plants bulb, shape of bushes that can grow up in every year, even in rainy season and dry season. It has short trunk, upside down root that has function to change the shape to be round and long. The color of bulb it looks like like yellow mix red, has high beta karoten A, Carrot bulb also contain vitamin B, C and mineral.

The aims of this research is to getting know some factors that influence income of Carrots' Agricultural business in Tinggimoncong a Subdistrict, Gowa of Regency. The basic method that used in this research are descriptive and explanatory method. Some kinds of data source is a primer data from respondents (farmers) by technique of collecting data, which are observation and interview. Independent variable in this research are stage of education, age, width land, pesticide, stable manure urea manure, liquid organic manure, and seed.

In this research, the population is take by stage of education, width land, age, pesticide, liquid organic manure, stable manure, urea from carrots plants production. It's amount 837 people that take from lowest local government of Tinggimoncong, Gowa Regency. Sample in this research amount 89 respondents. In analysis the influence in stage of education, age, width land, pesticide, seed, liquid organic manure, stable manure to the income of Carrots' Agricultural

business, so, this research used double regresi method analysis, and then statistic experiment and classic assumption experiment.

By used statistic experiment, it found the result that has koefisien determination adjusted R^2 amount 0,479 percent or 478 percent. This circumstance show that independent variable can explain amount 48 percent to the high and low of dependent variable, besides the leftover, amount 52 percent is certainly by another variable.

Another experiment are F experiment and t experiment. Experiment F is used to test the influence according to simultaneous independent variable to dependent variable from the result of experiment F show significant value 0,000 means according to simultaneous (together) independent variable (stage of education, age width land, pesticide, stable manure, urea manure, seed, liquid organic manure) it has significant influence to the dependent variable or income.

The variable of (urea manure, pesticide, stage of age it given negative influence and not significant to the income. The variable of width land and stage of education is given positive influence and not significant to the income of Carrots' Agricultural Business.

By used of classic assumption experiment, it found that the result of multikolienaritas experiment used variance inflation Factor (VIF) method to show that there is no happen multikolienaritas in allof independent variable, there is no significant.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirohim

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain kata puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, lindungan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan usahatani Wortel di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”. Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, pembimbing, serta saran-saran dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua saya, Ayahanda dan Ibunda tercinta, Syarifuddin. S dan Sarinah. S atas segala doa, jasa, perhatian, bimbingan, serta kasih sayang yang diberikan. Tidak lupa kepada kakak-kakak saya yang selalu memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.T.P., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Aziz, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Unuversitas Negeri Makassar.
4. Bapak Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

5. Bapak Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si., selaku pembimbing I yang dengan senang hati dan penuh kesabaran meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk serta motivasi kepada penulis hingga tersusunnya skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc., selaku pembimbing II yang tak henti-hentinya memberi arahan, bimbingan, serta meluangkan waktu.
7. Ibu Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si., selaku penanggap I yang memberikan segala arahan, kritikan, masukan dan nasehatnya untuk menyempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si., selaku penanggap II yang telah memberikan kritikan, masukan untuk menyempurnaan skripsi ini.
9. Ibu Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si., Bapak Abdul Hakim, S.Ag., dan segenap Bapak/Ibu Dosen pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi yang penulis tidak sebutkan namanya, terima kasih.
10. Bapak Desa Pattapang yang telah membantu penulis dalam pengambilan data di lokasi penelitian.
11. Kepada Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, dan para stafnya yang telah membantu memberikan data-data yang saya butuhkan untuk pembuatan skripsi ini.
12. Kepada Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa dan para stafnya yang telah membantu memberikan data-data yang saya butuhkan untuk pembuatan skripsi ini.

13. Kepada Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Gowa, dan para stafnya yang telah membantu memberikan data-data yang saya butuhkan untuk pembuatan skripsi ini.
14. Para responden petani wortel di Desa Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.
15. Seluruh rekan mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2013, Khususnya Cahyani Pertiwi, Suciati Tono Palangga, Mardiana Rahim, yang selama ini banyak memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis.
16. Terima kasih kepada Herianto atas semangat dan motivasinya yang tiada hentinya diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
17. Bapak Amiruddin, selaku kepala Desa Patampanua Terima kasih banyak atas segala bantuannya selama dilokasi KKN dalam menyelesaikan tugas-tugas program kerja nyata dan mengabdikan kepada masyarakat.

Akhirnya, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca,
Amin

Makassar, Oktober 2018

Penulis

Yanti Purnamasari. S

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTO DAN PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK	iii
RINGKASAN.....	v
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Biaya Usahatani.....	6
2.1.2 Penerimaan Usahatani.....	10
2.1.3 Pendapatan Usahatani dan Fungsi Keuntungan.....	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Kerangka Pemikiran	19
2.4 Hipotesis	21
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian	22

3.2	Variabel Penelitian dan Desain Penelitian	23
3.3	Populasi dan Sampel.....	25
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	26
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6	Rancangan Analisis Data	28
3.6.1	Model Analisis Data	28
3.6.2	Pengujian Asumsi Klasik	29
3.6.3	Pengukuran Ketetapan Model R^2	30
3.6.4	Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji t	30
3.6.4.1	Uji F	30
3.6.4.2	Uji t	31
BAB IV. METODE PENELITIAN		
4.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian	33
4.1.1	Keadaan Geografis	33
4.2	Keadaan Penduduk	34
4.3	Karakteristik Responden.....	36
4.4	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Wortel	45
BAB V. PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	54
5.2	Saran	54
DAFTAR PUSTAKA		56
LAMPIRAN		58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Wortel di Kabupaten Gowa Tahun 2011-2015.....	2
Tabel 1.2. Produksi Wortel Menurut Kecamatan Tinggimoncong di Kabupaten Gowa Tahun 2011-2015.....	3
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	19
Tabel3.1. Luas Lahan dan Jumlah Petani Wortel Menurut Desa di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Tahun2015.....	25
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Tinggimoncong tahun 2016	35
Tabel 4.2 Distribusi Responden dan Keluarga Berdasarkan Umur di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.....	37
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.....	38
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.....	39
Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Biaya Pupuk Kandang di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.....	40
Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Biaya Pupuk Organik Cair di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.....	41
Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Biaya Pupuk Biaya Pesticida di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.....	42
Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Biaya Pupuk Biaya Pupuk Urea di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.....	43
Tabel 4.9 Rata-rata Pendapatan Usahatani Wortel di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa per Musim Tanam Tahun 2018.....	45
Tabel 4.10 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Wortel di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Tahun.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	21
Gambar 3.1 Desain Penelitian	24

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

2.1. Landasan Teori

2.2. Biaya Usahatani

Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian. Biaya usahatani adalah biaya sangat menentukan kelangsungan proses produksi. Biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk disebut biaya produksi termasuk didalamnya barang yang dibeli dan jasa yang dibayar didalamnya maupun diluar usahatani. Menurut Hernanto (1989), sedangkan biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

1. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu. Dengan demikian biaya total dapat dihitung dengan

menggunakan rumus berikut :

$$TC=TFC+TVC.....(2.1)$$

Keterangan :

TC = *Total Cost*

TFC = *Total Fixed Cost*

TVC = *Total Variabel Cost*

2. Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

Biaya tetap (FC) yaitu biaya yang dalam periode waktu tertentu jumlahnya tetap, tidak bergantung pada jumlah produk yang dihasilkan. Contohnya, penyusutan peralatan, sewa gedung, atau penyusutan gedung, dan pajak perusahaan.

3. Biaya Variabel (*Total Variable Cost*)

Biaya variabel (VC) yaitu biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan. Dalam hal ini, semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan, semakin besar pula biaya variabelnya. Contohnya, biaya bahan baku dan upah tenaga kerja yang dibayarkan berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan.

Biaya produksi juga dapat digolongkan menjadi biaya implisit dan biaya eksplisit. Biaya implisit adalah biaya yang secara ekonomis harus ikut diperhitungkan sebagai biaya produksi, meskipun tidak dibayar dengan uang. Contoh biaya implisit yakni penggunaan lahan sendiri. Biaya eksplisit adalah semua pengeluaran uang yang digunakan untuk membayar faktor produksi, bahan bakar dan transportasi. Contoh dari biaya eksplisit adalah harga pupuk.

2.3. Fungsi Produksi *Cobb-Douglas*

Sebelum fungsi produksi *Cobb-Douglas* diperkenalkan, Fungsi produksi neoklasik adalah suatu fungsi atau persamaan yang menggambarkan output sebagai fungsi dari dua input, yaitu modal dan tenaga kerja sebagai berikut : $Q = f(K, L)$ (2.2)

Keterangan :

Q = output yang dihasilkan selama suatu periode tertentu;

K = kapital (modal);

L = tenaga kerja

Selanjutnya fungsi produksi banyak digunakan pada penelitian empiris yang bernama fungsi produksi *Cobb-Douglas*. menjadi terkenal setelah diperkenalkan oleh *Paul Cobb* dan *Charles Douglas* pada tahun 1928 melalui artikel berjudul "*A Theory of Production*" di majalah ilmiah *American Economic Review* 18 dengan model fungsi produksi sebagai berikut :

$$Q = AK^\alpha L^\beta \dots\dots\dots (2.3)$$

Parameter fungsi produksi *Cobb-Douglas* merupakan elastisitas output terhadap masing-masing inputnya (diasumsikan konstan dan nilainya antara 0 dan 1). Fungsi produksi *Cobb-Douglas* mempunyai asumsi bahwa jumlah parameter sama dengan satu, yaitu $\alpha + \beta = 1$ sehingga fungsi produksi ini merupakan Fungsi Produksi Homogen berderajat satu atau Homogen Linier. Dapat dibuktikan sebagai berikut :

$$\text{Jika } \alpha + \beta = 1, \text{ maka } \beta = 1 - \alpha \dots\dots\dots (2.4)$$

sehingga

$$Q = AK^\alpha L^{1-\alpha} \dots\dots\dots (2.5)$$

Jika input diperbesar sehingga menjadi t x input semula, maka output juga

menjadi t x output semula, sehingga

$$Q(tK, tL) = A(tK)^\alpha (tL)^{1-\alpha} \dots\dots\dots (2.6)$$

$$= A t^\alpha K^\alpha t^{1-\alpha} L^{1-\alpha} \dots\dots\dots (2.7)$$

$$= t AK^\alpha L^{1-\alpha} \dots\dots\dots (2.8)$$

$$= t Q(K, L) \dots\dots\dots (2.9)$$

Ciri khas fungsi produksi *Cobb-Douglas* yaitu Parameter α dan β yang merupakan elastisitas output terhadap masing-masing inputnya bersifat konstan. Jika fungsi produksi *Cobb-Douglas* dimasukkan dalam model *profit maximum* atau *cost minimum* akan menghasilkan Elastisitas substitusi yang konstan dan nilainya selalu sama dengan satu ($\sigma=1$). Dalam bentuk log-log fungsi produksi *Cobb-Douglas* menjadi:

$$\text{Ln}Q = \text{Ln}A + \alpha \text{Ln}K + \beta \text{Ln}L \dots\dots\dots (2.10)$$

$$\text{Jika } \alpha + \beta = 1 \text{ maka } \beta = 1 - \alpha \dots\dots\dots (2.11)$$

maka

$$\text{Ln}Q = \text{Ln}A + \alpha \text{Ln}K + (1 - \alpha) \text{Ln}L \dots\dots\dots (2.12)$$

$$\text{Ln}Q = \text{Ln}A + \alpha \text{Ln}K - \alpha \text{Ln}L + \text{Ln}L \dots\dots\dots (2.13)$$

$$\text{Ln}Q - \text{Ln}L = \text{Ln}A + \alpha (\text{Ln}K - \text{Ln}L) \dots\dots\dots (2.14)$$

$$\frac{\text{Ln}Q}{L} = \text{Ln}A + \alpha \frac{\text{Ln}K}{L} \dots\dots\dots (2.15)$$

Persamaan di atas menghubungkan produktivitas tenaga kerja rata-rata (Q/L) dengan rasio modal dan tenaga kerja (KL). Seperti yang telah dikemukakan, Fungsi produksi *Cobb-Douglas* mempunyai asumsi $\alpha + \beta = 1$. Jika tidak diasumsikan, Jika $\alpha + \beta = 1$, maka :

$$Q(tK, tL) = A (tK)^\alpha (tL)^\beta \dots\dots\dots (2.16)$$

$$= A t^\alpha K^\alpha + t^\beta L^\beta \dots\dots\dots (2.17)$$

$$= t^{(\alpha+\beta)} A K^\alpha L^\beta \dots\dots\dots (2.18)$$

$$= t^{(\alpha+\beta)} Q(K, L) \dots\dots\dots (2.19)$$

Jadi bila $\alpha + \beta > 1$ maka diperoleh hasil yang bersifat *increasing return to scale*, sedangkan bila $\alpha + \beta < 1$ maka diperoleh hasil yang bersifat *decreasing*

return to scale. Selanjutnya secara umum matematika fungsi produksi *Cobb-Douglas* adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel (variabel bebas/*independent variable* dan variabel tidak bebas/*dependent variable*). Secara matematis fungsi produksi *Cobb-Douglas* ditulis seperti :

$$Y = \alpha X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} \dots X_i^{\beta_i} \dots X_n^{\beta_n} e^u \dots \dots \dots (2.20)$$

Bila fungsi produksi *Cobb-Douglas* tersebut dinyatakan oleh hubungan Y dan X, maka persamaan (II.19) dapat menjadi

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n) \dots \dots \dots (2.21)$$

dimana Y : variabel yang dijelaskan; X : variabel yang menjelaskan; α : intercept/konstanta; β : koefisien regresi; u : kesalahan (*disturbance term*); dan e : logaritma natural. Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan (2.21) maka persamaan tersebut dapat diubah menjadi bentuk linear berganda (*multiple regression*) dengan cara melogaritmakan dalam bentuk *double log* (Ln) sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \dots + \beta_1 \ln X_i + \dots + \beta_n \ln X_n + v \dots \dots \dots (2.22)$$

2.4. Penerimaan Usahatani

Pendapatan kotor atau dalam istilah lain penerimaan usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Jangka waktu pembukuan umumnya satu tahun dan mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, digunakan dalam usahatani untuk bibit atau makanan ternak, digunakan untuk pembayaran, disimpan atau digudangkan pada akhir tahun.

Penerimaan (TR) adalah banyaknya produksi total dikalikan dengan harga penerimaan total diformulasikan sebagai berikut :

$$TR = P_y \cdot Q \dots\dots\dots (2.23)$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total (Rp)
 P_y = Harga produk (Rp / unit)
 Q = Produksi Total (Unit)

2.5. Pendapatan Usahatani dan Fungsi Keuntungan *Cobb-Douglas*

Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani wortel di Kabupaten Gowa menggunakan rumus Soekartawi (2006), keuntungan merupakan total penerimaan dikurangi dengan total biaya, secara matematik ditulis sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots (2.24)$$

$$TR = P_y \cdot Y \text{ dan } TC = FC + VC \dots\dots\dots (2.25)$$

Sehingga,

$$\Pi = P_y \cdot Y - (FC + VC) \dots\dots\dots (2.26)$$

Keterangan :

Π = Keuntungan
 P_y = Harga Komoditi
 Y = Produksi
 FC = Biaya Tetap (*fixed cost*)
 VC = Biaya Variabel (*variabel cost*)
 TR = Total Penerimaan
 TC = Total Biaya

Pendapatan total (TR) menurut Carlson dan Frisch (1965) didefinisikan sebagai :

$$TR = p \cdot y \dots\dots\dots (2.27)$$

Dalam kasus persaingan tidak sempurna menganggap bahwa,

$$p = g(y) \dots\dots\dots (2.28)$$

Sehingga,

$$TR = g(y)y \dots\dots\dots (2.29)$$

Dan dalam kasus persaingan sempurna di mana harga tetap,

$$TR = p y \dots\dots\dots (2.30)$$

Pendapatan rata-rata (AR) adalah :

$$AR = \frac{TR}{y} = \frac{g(y)y}{y} = g(y) \dots\dots\dots (2.31)$$

Fungsi pendapatan rata-rata petani diberikan oleh fungsi permintaan produknya. Jadi, bila dianggap terdapat persaingan sempurna, maka fungsi pendapatan rata-rata dinyatakan oleh harga produk tetapnya:

$$AR = \frac{p y}{y} = p \dots\dots\dots (2.32)$$

Pendapatan marginal (MR) didefinisikan sebagai :

$$MR = \frac{dTR}{d y} = \frac{d[g(y)y]}{dy} \dots\dots\dots (2.33)$$

$$= g(y) + y \frac{d[g(y)]}{dy} = p + y \frac{dp}{dy} \dots\dots\dots (2.34)$$

Atau bila dianggap terdapat persaingan sempurna,

$$MR = \frac{d(p y)}{dy} = p \dots\dots\dots (2.35)$$

Hubungan antara pendapatan marginal dan fleksibilitas harga (kebalikan dari elastisitas harga permintaan). Fleksibilitas harga h_p dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$h_p = \frac{dp}{dy} \frac{y}{p} \dots\dots\dots (2.36)$$

Dalam hal ini di anggap bahwa $p = g(y)$. Oleh karena itu,

$$MR = p + y \frac{dp}{dy} = p \left(1 + h_p \right) \dots\dots\dots (2.37)$$

$$=p (1+ h_p)= p (1 + 1/E_p) \dots\dots\dots(2.38)$$

E_p adalah elastisitas harga permintaan. Ini berarti, kenaikan pendapatan total yang di sebabkan oleh satu satuan tambahan output adalah sama dengan harga dikalikan dengan satu ditambah fleksibilitas harga produk. Fleksibilitas harga permintaan sama dengan nol, sehingga $MR = p$.

2.6. Fungsi Keuntungan *Cobb-Douglas*

Secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*). Kemudian dalam analisis ekonomi digolongkan juga sebagai *fixed cost* (biaya tetap) dan *variable cost* (biaya tidak tetap).

Jadi pendapatan usaha pertanian merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya yang betul-betul dikeluarkan petani. Menurut Sharma *et al.*, dalam Rahim (2012); Rahim dan Hastuti (2016) pendapatan bersih atau keuntungan usaha pertanian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \pi \\ = TR - TC \dots\dots\dots(2.39) \end{aligned}$$

atau

$$\pi = TVP - TFC \dots\dots\dots(2.40)$$

Keterangan:

π =keuntungan
 TR = *total revenue*
 TVP = *total value of the product*

TC :=total cost
 TFC =total factor cost

Untuk memperoleh keuntungan maksimum (π) digunakan rumus :

$$P_y \cdot MP_{x_i} - P_{x_i} = 0 \dots\dots\dots(2.41)$$

$$MP_{x_i} = \frac{Y}{X_i} \dots\dots\dots(2.42)$$

Keterangan:

- P_y =harga ouput per unit
- MP_{x_i} = produk marginal
- P_{x_i} = harga rata-rata input x_i per unit
- β_i =koefisien regresi input x_i
- Y =output rata-rata
- X_i =rata-rata jumlah penggunaan input x_i

Sehingga diperoleh :

$$NPM_{x_i} = P_{x_i} \dots\dots\dots(2.43)$$

Keterangan :

NPM_{x_i} =nilai produk marginal

Diasumsikan bahwa pengusaha (produsen) memaksimalkan keuntungan dari pada memaksimalkan kepuasan (utilitas) usahanya maka fungsi keuntungan yang diturunkan dari fungsi produksi *Cobb-Douglas* dapat diturunkan dengan teknik *unit output price Cobb-Douglas profit function (UOP-CDPF)* Soekartawi dalam Rahim (2012).

Fungsi keuntungan tersebut merupakan fungsi yang melibatkan hargafaktor produksi yang telah dinormalkan dengan harga output. Berkenaan dengan input yang dipergunakan Yotopoulos et al., dalam Rahim (2012) menotasikan fungsi keuntungan jangka pendeksebagai berikut :

$$\pi = pF (X_1 \dots, X_m ; Z_1 \dots, Z_n) - \sum_{i=1}^m c_i X_i \dots\dots\dots(2.44)$$

Keterangan:

- π =keuntungan jangka pendek
- p = harga input
- c_i' = harga input variabel ke- i
- Z_i = input tetap
- X_i = input variabel

Dalam jangka pendek diasumsikan tidak terdapat perubahan teknologi yang nyata, para petani menggunakan teknologi yang sama, sehingga hanya variabel lain selain teknologi saja yang digunakan terhadap pendapatan usahatani, misalnya lahan, tenaga kerja, umur kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, dan lain-lain.

Keuntungan maksimum tercapai pada saat nilai produk marginal sama dengan harga input. Secara matematis dapat dirumuskan : s

$$P \frac{\partial F(X, Z)}{\partial X_i} = c_i \quad i = 1, 2, \dots, N \dots\dots\dots (2.45)$$

Menurut Yotopoulos et al., dalam Rahim (2012), dengan menyatakan $c_i = c_i'/p$ sebagai harga input ke- i yang dinormalkan, maka persamaan (2.45) dapat ditulis :

$$\frac{\partial F}{\partial X_i} = c_i \quad i = 1, 2, \dots, N \dots\dots\dots (2.46)$$

Dengan menormalkan persamaan (2.46), maka persamaan menjadi :

$$\pi^* = \frac{\pi}{p} = pF(X_1, \dots, X_m; Z_1, \dots, Z_n) - \sum_{i=1}^m c_i X_i^* \dots\dots\dots (2.47)$$

Keterangan: π^* di kenal sebagai fungsi keuntungan UOP

Persamaan (2.47) dapat memecahkan kuantitas optimal input variabel, yang dinyatakan sebagai X_i^* , yaitu sebagai fungsi harga input variabel yang dinormalkan dan kuantitas tetap, maka persamaannya:

$$X_i^* = f(c_i, Z_i) \quad i = 1, 2, \dots, m \quad (2.48)$$

Dengan mensubstitusikan persamaan (2.48) ke (2.49), maka fungsi keuntungan menjadi:

$$\pi = pF(X_1^*, \dots, X_m^*; Z_1, \dots, Z_n) - \sum_{i=1}^n c_i' X_i^* \quad (2.49)$$

Atau

$$\pi = G(p, c_1, \dots, c_m; Z_1, \dots, Z_n) \quad (2.50)$$

Persamaan (2.50) merupakan fungsi keuntungan yang memberikan nilai maksimum keuntungan jangka pendek untuk setiap set nilai (p, c', Z) . Dengan melihat fungsi pada persamaan (2.51) maka selanjutnya dapat ditulis:

$$\pi = PG^*(c_i; Z_j) \quad (2.51)$$

Jika persamaan (2.52) dinormalkan dengan harga output maka

$$\pi^* = \frac{\pi}{p} = G^*(c_1, \dots, c_m; Z_1, \dots, Z_n) \quad (2.52)$$

Fungsi keuntungan *Cobb-Douglas* merupakan fungsi harga dari input variabel yang di normalkan dengan harga output dan sejumlah input tetap sehingga dapat mengatasi variasi harga yang kecil. Bila diasumsikan hubungan antara faktor-faktor produksi dengan produksi merupakan fungsi produksi *Cobb-Douglas*, maka fungsi keuntungan yang dinormalkan ditulis sebagai berikut :

$$\pi^* = A N (c_i^*)^{\alpha_i} N (Z_j)^{\beta_j} \quad (2.53)$$

Dalam bentuk logaritma natural menurut Yotopoulos et al., *dalam* Rahim

(2012) persamaan (2.53) dapat ditulis:

$$\ln \pi^* = \ln A^* + \sum_{i=1}^m \alpha_i * \ln C_i^* + \sum_{j=1}^n \beta_j * \ln Z_j \dots\dots\dots (2.54)$$

Keterangan:

- π^* =keuntungan yang dinormalkan dengan harga output
- A^* =intercep
- α_i^* = koefisien harga input variabel
- β_j^* = koefisien input tetap
- C^* =harga input variabel yang dinormalkan dengan harga output
- Z_j =input tetap

Fungsi keuntungan yang dinormalkan yang diturunkan dari fungsi produksi *Cobb-Douglas* dapat digunakan karena memberikan nilai elastisitas input-output(perubah harga output dan input) yang lebih baik dibanding dengan fungsi keuntungantranslog Lau *dalam* Rahim (2012).

2.7. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai tambahan referensi dalam penulisan, pemilihan variabel dan dalam menentukan hipotesis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pohan (2008) di Desa Gajah, Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo bahwa produksi, pupuk, pendidikan dan pengalaman bertani secara serempak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani wortel, sedangkan secara parsial yang berpengaruh nyata adalah produksi, luas lahan, pupuk, tenaga kerja dan pengalaman bertani di daerah penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Suprayitno (2015) menunjukkan bahwa variabel benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan hasil produksi secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras terbukti secara statistik. Penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2011), menunjukkan bahwa total biaya, penerimaan usahatani wortel, pupuk, dan R/C ratio yang dilakukan oleh petani wortel sudah efisien sedangkan luas lahan dan tenaga kerja yang dilakukan tidak efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Gupito (2014), menunjukkan bahwa usahatani sorgum terhadap pendapatan total petani. Usahatani sorgum tidak menyebabkan ketimpangan pendapatan di lokasi penelitian yang memengaruhi tingkat pendapatan petani sorgum secara positif adalah luas lahan dan harga bibit. Penelitian yang dilakukan oleh Daniel (2010), menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian benih, tanah, persalinan, terhadap pendapatan, sedangkan yang negatif adalah pupuk dan transportasi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Variabel Terikat	Variabel Bebas	Hasil Penelitian
1.	Pohan	2008	Analisis usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani wortel	Pendapatan petani	Produksi, luas lahan, pupuk, tenaga kerja, pengalaman dan pendidikan	Produksi, luas lahan, pupuk, tenaga kerja, pendidikan dan pengalaman bertani secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani wortel, sedangkan secara parsial yang berpengaruh nyata adalah produksi, luas lahan, pupuk, tenaga kerja dan pengalaman bertani di daerah penelitian.
2.	Suprayitno <i>et al</i>	2015	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani cabai merah di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro	Pendapatan petani	Benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan hasil produksi	Variabel benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan hasil produksi, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani di Desa Genjor kecamatan sugihwaras terbukti secara statistic Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan total biaya, penerimaan usahatani wortel, pupuk dan R/C ratio yang dilakukan oleh petani wortel sudah efisien sedangkan luas lahan dan tenaga kerja yang dilakukan tidak efisien
3.	Sundari	2011	Analisis biaya dan pendapatan Usahatani wortel di Kabupaten Karanganyar	Pendapatan Petani	Biaya, Penerimaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani sorgum terhadap pendapatan total petani. Usahatani sorgum tidak menyebabkan ketimpangan pendapatan di lokasi penelitian. Yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani sorgum secara positif adalah luas lahan dan harga bibit.
4.	Gupito <i>et al.</i> ,	2014	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani sorgum di Kabupaten Gunungkidul	Pendapatan Petani	Luas lahan, harga bibit	berdasarkan hasil penelitian benih, tanah, persalinan terhadap pendapatan, sedangkan yang negatif adalah pupuk dan transportasi
5.	Daniel <i>et al.</i> ,	2010	Analisis pendapatan bersih dan efisiensi penggunaan sumber daya di antara petani kapas di bagian Selatan Negara bagian Adamawa, Nigeria	Pendapatan petani	Benih, pupuk, tanah, persalinan	berdasarkan hasil penelitian benih, tanah, persalinan, terhadap pendapatan, sedangkan yang negatif adalah pupuk dan transportasi

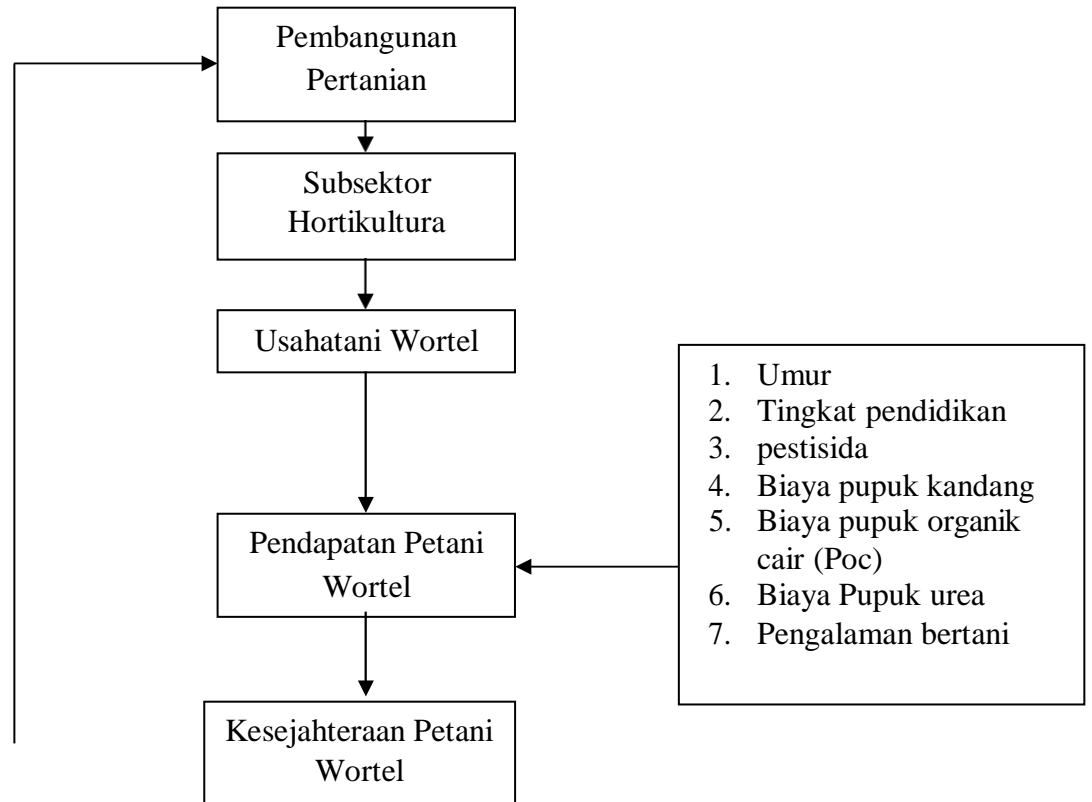
Sumber: Berbagai referensi

2.8. Kerangka pikir

Petani dalam mengusahakan usahatannya menggunakan beberapa faktor produksi seperti : lahan, modal/sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida dan peralatan) dan tenaga kerja untuk memperoleh hasil dan keuntungan. Dalam usahatani pemilikan lahan yang merupakan salah satu faktor produksi umumnya sangat mendukung untuk pengembangan usahatani tersebut. Hal ini dikarenakan semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani maka semakin besar potensi petani untuk mengembangkan usahatani.

Modal juga sangat berperan besar dalam pembiayaan usahatani terutama untuk pengadaan sarana produksi. Modal di dalam usahatani biasanya digunakan untuk pembelian sebagai sarana produksi seperti, bibit pupuk, pestisida, serta upah tenaga kerja dalam produksi akan sangat berpengaruh pada proses produksi karena suatu proses produksi akan membutuhkan input produksi. kemudian dinilai dalam bentuk uang atau rupiah, yang disebut dengan total biaya produksi.

Dalam usahatani wortel diperoleh produksi jika dikalikan dengan harga jualnya akan menghasilkan penerimaan usahatani. Selisih antara penerimaan usahatani dengan total biaya usahatani disebut dengan pendapatan usahatani, dengan pendapatan ini berhubungan dengan umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan pengalaman bertani dalam usahatannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.9. Hipotesis

1. Diduga bahwa umur, biaya pupuk kandang, biaya pupuk organik cair, biaya pupuk urea, biaya pestisida, mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan usahatani wortel di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.
2. Diduga bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman bertani, mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan usahatani wortel di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.1.1. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, dengan dimensi data *cross section*. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik, sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan pada satu periode tertentu pada beberapa obyek dengan tujuan untuk menggambarkan suatu keadaan.

3.1.2. Sumber Data Penelitian

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau pada obyek yang diteliti. Sumber data yang dimaksud adalah data yang dikumpulkan langsung dari para petani wortel di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dengan cara observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder didapat dari instansi-instansi terkait yakni Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Gowa, Departemen Pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan ataupun BPS Kabupaten Gowa serta hasil-hasil penelitian berupa publikasi-publikasi dan jurnal-jurnal pertanian.

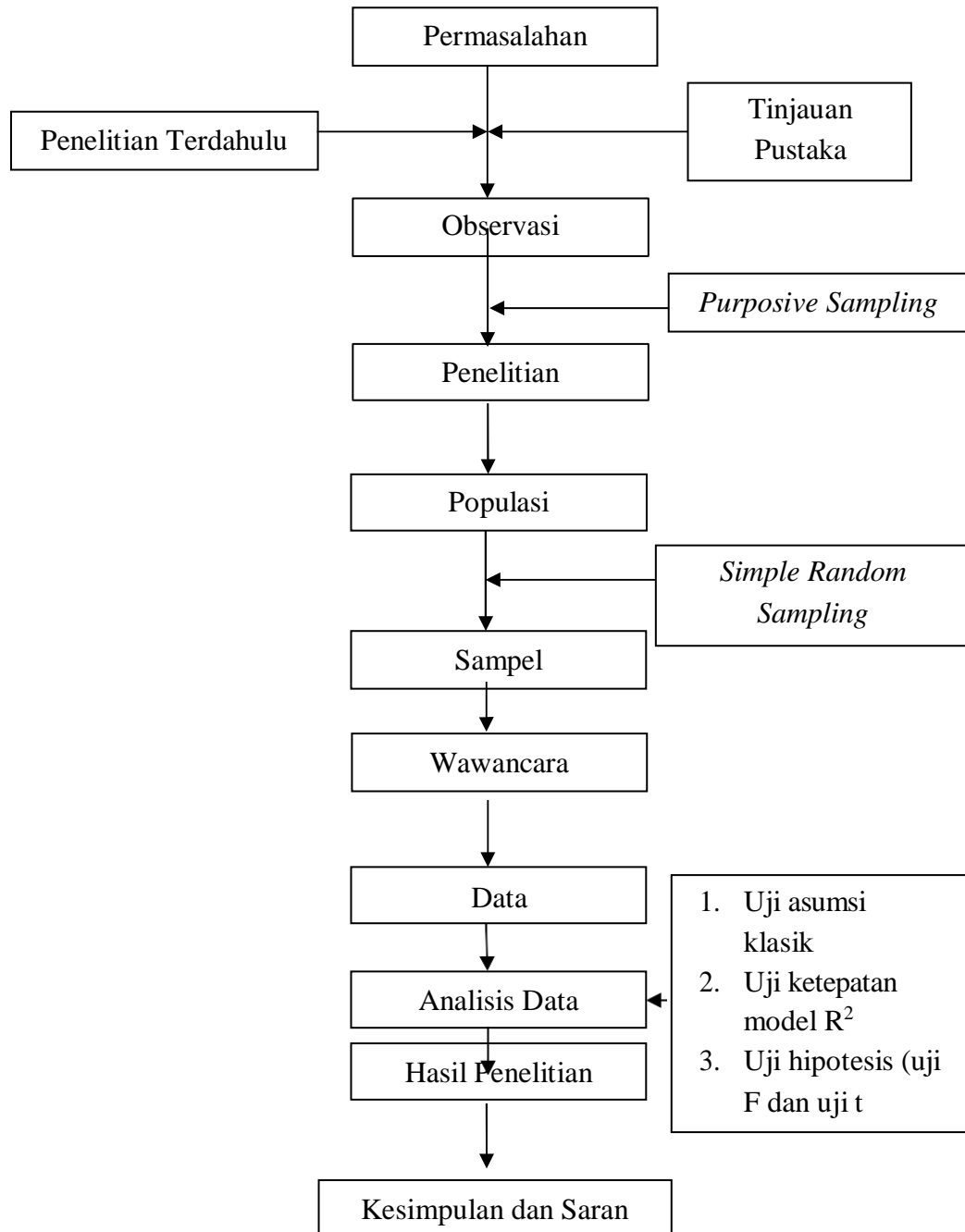
3.2. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1. Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah umur (UM), tingkat pendidikan (TP), pengalaman bertani (PB), biaya pupuk kandang (HPK), biaya pupuk organic cair (HPOC), biaya pestisida (HP), biaya pupuk urea (HPU), sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah pendapatan petani wortel (InIW).

3.2.2. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang juga didasari dengan pengkajian pustaka baik yang bersumber dari buku-buku maupun dari penelitian sebelumnya. Dalam hal ini yang dimaksud penelitian lapangan adalah pengambilan data secara langsung pada obyek yang akan diteliti yaitu para petani wortel di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Selanjutnya data yang telah diperoleh kemudian diolah. Desain penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3. Populasi dan Sampel

Dalam menentukan populasi digunakan metode *purposive sampling* (sengaja), yaitu dengan cara memilih satu Desa yang jumlah petaninya tertinggi pada kecamatan yang diteliti. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Luas Lahan dan Jumlah Petani Wortel Menurut Desa di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Tahun 2015

No.	Desa/Kelurahan	Luas Lahan (ha)	Jumlah Petani (Jiwa)
1	Bulutana	185,60	519
2	Pattapang	417,95	837
3	Bontolerung	369,00	500
4	Gantarang	284,80	406
5	Parigi	618,35	578
6	Malino	182,00	487
7	Garassi	307,00	480
	Jumlah	2.364,70	3.807

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Gowa, 2016

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa Desa Pattapang merupakan desa yang mempunyai jumlah petani wortel tertinggi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, Dengan jumlah petani sebesar 837 jiwa. Menurut Siregar (2012), dengan menentukan sampel dalam penelitian digunakan Rumus Slovin yang terdapat pada persamaan (3.1)

$$n = \frac{N}{(1+N(e)^2)} \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan :

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- e = nilai kritis (perkiraan tingkat kesalahan 10 persen)

Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 837 jiwa, dengan memasukkan nilai pada rumus persamaan (3.1) adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1 + N \cdot (e))^2}$$

$$n = \frac{837}{(1 + 837 \cdot (10\%))^2}$$

$$n = \frac{837}{(1 + 837 \cdot (0,1))^2}$$

$$n = \frac{837}{9,37}$$

$$n = 89,3 \approx 89$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah petani yang dijadikan sebagai sampel dari keseluruhan jumlah populasi, yaitu sebanyak 89 jiwa. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *simple random sampling* yaitu proses pengambilan sampel dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel.

3.4. Definisi Operasional

1. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan secara rutin oleh petani wortel dengan jumlah yang tetap atau tidak tergantung pada jumlah produksi yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
2. Biaya Variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlahnya tergantung pada produksi yang dihasilkan dan dinyatakan dalam rupiah (Rp).
3. Penerimaan adalah seluruh pemasukan yang diterima oleh petani wortel dari kegiatan produksi tanpa dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

4. Pendapatan petani wortel adalah penerimaan total yang diterima oleh petani wortel setelah dikurangi dengan biaya produksi yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
5. Pendapatan usahatani wortel yang dinormalkan adalah pendapatan petani wortel dibagi dengan harga jual wortel yang dinyatakan dalam Rp/tahun.
6. Umur adalah tingkat umur petani wortel saat penelitian yang dinyatakan dalam tahun.
7. Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal petani wortel yang dinyatakan dalam tahun.
8. Pengalaman bertani adalah lama berusaha petani wortel dalam kegiatan pertanian wortel yang dinyatakan dalam tahun.
9. Biaya pupuk kandang yang dinormalkan adalah harga pupuk kandang dibagi dengan harga jual wortel yang dinyatakan dalam (Rupiah)
10. Biaya pupuk organik cair yang dinormalkan adalah harga pupuk organik cair dibagi dengan harga jual wortel yang dinyatakan dalam (Rupiah)
11. Biaya pupuk urea yang di normalkan adalah harga pupuk urea dibagi dengan harga jual wortel yang dinyatakan dalam (Rupiah)
12. Biayas pestisida yang dinormalkan adalah harga pestisida dibagi dengan harga jual wortel yang dinyatakan dalam (Rupiah)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

1. Observasi

Dengan menggunakan cara observasi peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh para petani seperti dimulai dari cara menanam, jumlah petani, pemberian pupuk dan sebagainya. Teknik ini digunakan sebagai langkah awal dalam perencanaan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dan data yang tepat dari narasumber yang terpercaya dengan menggunakan alat yang dinamakan kuesioner.

3.6. Rancangan Analisis Data

3.6.1 Model Analisis

Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani di Kabupaten Gowa dari hasil pemasaran hasil pertanian jenis wortel dengan menggunakan model estimasi Soeharno (2006) yang secara umum dapat digambarkan dengan *double logaritma linear* (ln) yang secara matematik dapat dituliskan:

$$\ln IW = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln UM + \beta_2 \ln TP + \beta_3 \ln PB + \beta_5 \ln BPK + \beta_6 \ln BPOC + \beta_7 \ln BUrea + \beta_8 \ln BP_s \quad (3.2)$$

Keterangan :

$\ln IW$ = pendapatan petani wortel yang dinormalkan
 $\ln \beta_0$ = konstanta

lnUM	= umur (tahun)
lnTP	= tingkat pendidikan (tahun)
lnPB	= pengalaman bertani (tahun)
lnBPK	= biaya pupuk kandang yang dinormalkan
lnBPOC	= biaya pupuk organic cair (POC) dinormalkan
lnBPUrea	= biaya pupuk urea
lnBP	= biaya pestisida
β_1, \dots, β_7	= koefisien regresi variabel bebas
e	= kesalahan pengganggu

3.6.2. Pengujian Asumsi Klasik (uji Multikolinearitas dan uji Heteroskedastisitas)

1. Multikolinearitas

Menurut Soeharno (2006), uji multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik, seharusnya tidak terja di korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2005). Deteksi ada tidaknya multikolinearitas, dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas, dapat juga dengan melihat nilai *tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai kritis yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Jika nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

2. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variansi* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap,

maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.. Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Korelasi Spearsman's*. Model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila variabel nilai signifikansinya di atas 0,05 (Ghozali, 2005).

3.6.3. Pengukuran Ketepatan Model R^2

Menurut Soeharno (2006), Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik tidaknya regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Secara manual rumus uji tersebut adalah

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan :

- R^2 = koefisien determinasi
- ESS = jumlah kuadrat dapat dijelaskan
(*explained sum of square*)
- TSS = jumlah total kuadrat (*total sum of square*)

3.6.4. Pengujian Hipotesis uji F dan uji t

Untuk mengkaji keberartian model regresi, maka dilakukan dua tahap pengujian, yaitu uji F dan uji t.

1. Uji F

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor yang memengaruhi pendapatan petani, secara bersama-sama mempunyai pengaruh

yang bermakna terhadap tingkat pendapatan petani. Menurut Soeharno (2006)

dirumuskan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \dots\dots\dots(3.4)$$

Derajat bebas : (df1) = k-1 , (df2) = n-k

Keterangan:

R^2 = koefisien R^2

n = jumlah data

K = banyaknya kelompok (variabel bebas dan variabel terikat).

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika nilai sign. (probabilitas value) $> \alpha$ (0,05), tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan variabel bebas memengaruhi variabel terikat, sebaliknya H_0 ditolak jika nilai sign. (probabilitas value) $< \alpha$ (0,05), ada pengaruh yang signifikan secara simultan variabel bebas memengaruhi variabel terikat.

2. Uji t

Digunakan untuk mengetahui keberartian masing-masing faktor pengeluaran petani terhadap tingkat produktivitas dan pendapatan petani. Menurut Soeharno (2004) dirumuskan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{(b_2-b_3)}{Se(b_2-b_3)} \dots\dots\dots(3.5)$$

Keterangan :

b_2 dan b_3 = koefisien masing-masing b

Se = standar deviasi

Dengan Hipotesis:

$H_0 : b_1, b_2, b_3, \dots = 0$ Vs $H_1 : b_1, b_2, b_3, \dots \neq$

$H_1 : b_1, b_2, b_3, \dots \neq$ menentukan $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan daerah kritik, H_0 ditolak

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Kriteria pengujian H_0 diterima jika signifikan. (probabilitas value) $> \alpha$ (0,05), berarti variabel bebas secara individu tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat signifikansi 95 persen. Begitu juga bila H_0 ditolak jika signifikansi (probabilitas value) $< \alpha$ (0,05), berarti variabel bebas secara individu ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat signifikansi 95 persen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Gowa

4.1.1 Keadaan Geografis

Menurut Badan Pusat Statistik (2017), Kabupaten Gowa berada di dalam Provinsi Sulawesi Selatan dengan garis kordinat 119.3773° bujur barat 120.03177° bujur timur, 5.0829342862° lintang utara dan 5.577305437° lintang selatan. Luas wilayah Kabupaten 1.883,33 km² yang secara administrasi pemerintahnya terdiri 18 Kecamatan dan 167 Desa/Kelurahan. Iklim Kabupaten Gowa tergolong iklim tropis basah dengan curah hujan rata-rata sekitar 319,4 mm setiap bulannya, dengan jumlah hari hujan berkisar 148 hari selama tahun 2017, dengan rata-rata suhu udara minimum 21,9°C dan rata-rata suhu udara maksimum 31,4°C.

Secara geografis, Kabupaten Gowa merupakan daratan tinggi yaitu sekitar 72,29 persen dari luas wilayah di Kabupaten Gowa, ada 9 wilayah Kecamatan yang merupakan dataran tinggi yaitu Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu, dan Biringbulu dari total luas Kabupaten Gowa 35,30 persen mempunyai dengan tingkat kemiringan tanah di atas 40 derajat yaitu pada wilayah Kecamatan Parangloe, Tinggimoncong dan Tompobulu. Serta dilalui 15 sungai besar dengan aliran terbesar adalah sungai Jeneberang yaitu seluas 881km² dengan panjang 90km. Kabupaten Gowa secara administrasi wilayah berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai dan Kabupaten Bantaeng dan Kabupaten Bulukumba.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Kabupaten Jeneponto.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Makassar dan Takalar.

4.1.2 Keadaan Penduduk

Menurut Sukirno (2005) *dalam* Rosyetti (2009), Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi serta usaha untuk membangun usaha perekonomian, karena penduduk menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan, tenaga usahawan dalam menciptakan kegiatan ekonomi. Secara umum, di Kecamatan Tinggimoncong jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan dengan jumlah laki-laki. Berikut adalah gambaran singkat mengenai keadaan penduduk Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dalam golongan jumlah penduduk menurut kelompok umuryang dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2016

No	Kelompok Umur (tahun)	Penduduk (jiwa)		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0 – 4	1.136	1.121	2.257
2	5 – 9	1.202	1.173	2.375
3	10 – 14	1.247	1.243	2.490
4	15 – 19	1.210	1.139	2.349
5	20 – 24	892	873	1.765
6	25 – 29	841	792	1.633
7	30 – 34	737	851	1.588
8	35 – 39	781	878	1.659
9	40 – 44	790	843	1.633
10	45 – 49	786	812	1.598
11	50 – 54	636	658	1.294
12	55 – 59	503	507	1.010
13	60 – 64	357	350	707
14	65+	784	923	1.707
Jumlah		11.902	12.163	24.065

Sumber: BPS 2017

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa kelompok umur tertinggi berada pada kelompok umur 10 sampai 14 tahun dengan jumlah untuk laki-laki sebanyak 1.247 dan perempuan 1.243 sedangkan untuk kelompok umur terendah adalah kelompok umur 60 sampai 64 dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 357 dan perempuan 350.

4.2 Karakteristik Responden

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 89 orang petani dari Kecamatan Tinggimoncong yang berada di Desa Pattapang Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa karakteristik responden menurut Tingkat Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Bertani, Pupuk Kandang, Pupuk Organik Cair, Pupuk Urea, Pestisida, Pendapatan petani, penerimaan harga jual Wortel yang ada di Kabupaten Gowa.

4.2.1. Tingkat Umur

Tingkat umur adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas para petani yang berada pada umur produktif yang memiliki kondisi yang optimal dalam melakukan kegiatan produksi dalam upaya peningkatan produksi. Untuk mengetahui karakteristik tingkat umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Responden dan Keluarga Berdasarkan Umur di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Tahun 2018

No	Umur (Tahun)	Kelurahan Pattapang	
		Frekuensi	Persen (%)
1	< 39	8	14
2	40 – 58	70	79
3	59 >	11	12
Jumlah		89	100%
Rata-rata		46,80	

Sumber : Data Primer, 2018 (diolah)

Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa responden untuk kelompok umur 40-58 tahun dimana terdiri dari 70 jiwa dari 46,80 responden yang berpresentase sebesar 79 persen. Dengan demikian dapat diketahui bahwa umur responden yang ada di

Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa adalah umur yang produktif untuk menjadi tenaga kerja.

4.2.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator keadaan sosial ekonomi masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah dalam menerima inovasi yang terjadi pada masyarakat terutama di bidang teknologi yang terus berkembang. Untuk mengetahui tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.5 :

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

No	Tingkat Pendidikan	Kelurahan Pattapang	
		Frekuensi	Persen (%)
1	Tidak Bersekolah	11	12
2	SD	35	39
3	SMP	26	29
4	SMA	17	19
Jumlah		89	100%
Rata-rata			6,94

Sumber : Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa persentase tertinggi pada tingkat pendidikan adalah responden 35 jiwa dengan jumlah persentase 39 persen, sedangkan persentase terendah berada pada tingkat pendidikan Tidak Bersekolah dengan jumlah 11 jiwa dengan persentase 12 persen.

4.2.3. Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani adalah salah satu variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan dari proses kegiatan bertani. Pengalaman kerja yang lebih lama dapat membuat petani memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi dan pengembangan dibidang sektor pertanian dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman, namun hal ini bukan berarti bahwa petani yang berpengalaman akan lebih baik dibandingkan dengan yang kurang berpengalaman karena terdapat faktor lain di dalam melakukan suatu kegiatan produksi di sektor pertanian, untuk lebih mengetahui karakteristik responden menurut pengalaman bertani di kelurahan Pattapang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Tahun 2018

No	Pengalaman Bertani (Tahun)	Kelurahan Pattapang	
		Frekuensi	Persen (%)
1	< 23	2	2
2	24-43	71	80
3	44 >	16	18
Jumlah		89	100%
Rata-rata			36,31

Sumber : Data Primer, 2018 (diolah)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah responden yang mempunyai pengalaman bertani kurang dari 23 tahun, yaitu sebanyak 2 jiwa, sedangkan jumlah responden yang mempunyai pengalaman bertani 24 sampai 43 tahun, yaitu sebanyak 71 jiwa. Kebanyakan responden memiliki pengalaman bertani lebih dari 44 tahun, yaitu sebanyak 16 jiwa.

4.2.4. Pupuk Kandang

Pupuk kandang merupakan pupuk organik yang berasal dari kotoran hewan yang pada umumnya digunakan untuk menambah nutrisi tanaman dan untuk membuat tanah menjadi lebih subur serta membantu pertumbuhan benih-benih tanaman dengan cepat. Jumlah penggunaan pupuk kandang yang digunakan oleh petani wortel di Kelurahan Pattapang Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Harga Pupuk Kandang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

No	Biaya Pupuk Kandang (Rp)	Kelurahan Pattapang	
		Frekuensi	Persen (%)
1	< 2.000.000	68	76
2	2.100.000-4.000.000	19	21
3	4.100.000 >	2	2
Jumlah		89	100%
Rata-rata			1.622.359,55

Sumber : Data Primer, 2018 (diolah)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan pupuk kandang Kurang dari Rp. 2000.000 sebanyak 68 jiwa, Pengeluaran pembelian pupuk kandang dari Rp.2100.000-Rp.4000.000 sebanyak 19 jiwa, Sedangkan pengeluaran pembelian pupuk dari Rp.4100.000 sebanyak 2 jiwa.

4.2.6 Pupuk Organik Cair

Pupuk Organik Cair merupakan pupuk yang diberikan ke permukaan tanah biar langsung digunakan oleh tanaman. Dengan menggunakan pupuk organik cair dapat mengatasi masalah tanah. Jumlah penggunaan pupuk organik cair yang

digunakan oleh petani Wortel di Kelurahan Pattapang Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Distribusi Responden Berdasarkan Harga Pupuk Organik Cair di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

No	Biaya Pupuk Organik Cair (Rp)	Kelurahan Pattapang	
		Frekuensi	Persen (%)
1	< 800.000	53	60
2	810.000-1.600.000	34	38
3	1.600.000 >	2	2
Jumlah		89	100%
Rata-rata		814.977,53	

Sumber : Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.9 dilihat bahwa r pengeluaran pembelian pupuk organik cair kurang dari Rp.800.000 sebanyak 53 jiwa, dengan persentase 60 persen, pengeluaran pupuk kandang dari Rp.8.100.000 sampai 1.600.000 sebanyak 34 jiwa, dengan persentase 38 persen, sedangkan pengeluaran diatas Rp.1.600.000 sebanyak 2 jiwa dengan persentase 2 persen.

4.2.7 Pestisida

Penggunaan Pestisida merupakan bagian dari salah satu faktor yang penting karena dari pestisida selain menghindari wortel dari hama dapat juga merangsang peningkatan penghasilan output, oleh karena itu pemilihan pestisida sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang baik. Jumlah penggunaan pestisida yang digunakan oleh petani Wortel di Kelurahan Pattapang Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Distribusi Responden Berdasarkan Pestisida di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

No	Biaya Pestisida (Rp)	Kelurahan Pattapang	
		Frekuensi	Persen (%)
1	< 1.000.000	18	20
2	1.100.000-2.000.000	58	65
3	2.100.000 >	13	15
Jumlah		89	100%
Rata-rata		1.482.134,83	

Sumber : Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa rata-rata pengeluaran pembelian pestisida sebesar Rp.1.482.134,83, dengan pengeluaran kurang dari Rp.1000.000 sebanyak 18 jiwa dengan persentase 20 persen, untuk pengeluaran pembelian dari Rp.1.100.000 sampai Rp.2000.000 sebanyak 58 jiwa dengan persentase 65 persen dan untuk pengeluaran diatas Rp.2.100.000 sebanyak 13 jiwa dengan persentase 15 persen.

4.2.8 Pupuk Urea

Pupuk Urea merupakan pupuk kimia yang mengandung unsur Nitrogen dan pupuk urea ini biasa digunakan oleh para petani Wortel baik pertanian maupun perkebunan . untuk mengendali pupuk urea. Jumlah penggunaan pupuk urea yang digunakan oleh petani wortel di Kelurahan Pattapang Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11 Distribusi Responden Berdasarkan Pupuk Urea di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

No	Biaya Pupuk Urea (Rp)	Kelurahan Pattapang	
		Frekuensi	Persen (%)
1	< 2.000.000	50	56
2	2.001.000-4.000.000	28	31
3	4.001.000 >	11	12
Jumlah		89	100%
Rata-rata		1.538.584,27	

Sumber : Data Primmer, 2018 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa rata-rata pengeluaran pembelian sebesar Rp.1.538.584,27, dengan pengeluaran kurang dari Rp.2000.000 sebanyak 50 jiwa dengan persentase 56 persen, pengeluaran pembelian pupuk urea dari Rp.2.001.000 sampai Rp.4.000.000 sebanyak 28 jiwa dengan persentase 31 persen, dan untuk pengeluaran diatas Rp.4.001.000 sebanyak 11 jiwa dengan persentase 12 persen.

4.3. Analisis Usahatani

4.3.1 Biaya

Tabel 4.12 Struktur biaya yang digunakan petani dalam usahatani wortel di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Struktur Biaya	Untuk Luas Lahan 3 ha		Untuk Luas Lahan 1 ha		
		Jumlah (Rp)	Persentas e (%)	Jumlah (Rp)	Persentas e (%)	
1	Biaya Tetap	Biaya Peralatan	1.705.500	60	956.000	62
		Biaya Lain-lain	1.119.000	40	584.500	38
Biaya Tetap Total		2.824.500	100	1.540.500	100	
2	Biaya Variabel	Biaya Pupuk Kandang	1.500.000	10	500.000	23
		Biaya POC	1.080.000	7	360.000	17
		Biaya Pupuk Urea	1.425.000	10	475.000	22
		Biaya Pestisida	1.530.000	11	510.000	24
Biaya Variabel Total		5.535.000	100	1.845.000	100	
Biaya Total		8.359.500		3.385.500		

Sumber : Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa satu kali tanam, petani wortel mengeluarkan biaya total sebesar Rp. 8.359.500 untuk luas lahan 3 ha. Sedangkan untuk luas lahan 1 ha petani wortel perlu mengeluarkan biaya total sebesar Rp. 3.385.500 Biaya total yang dikeluarkan petani wortel merupakan jumlah dari biaya tetap total ditambah dengan biaya produksi 3 ha dikarenakan luas lahan yang membuat pengeluaran juga ikut tinggi.

4.3.2 Pendapatan

Pendapatan yang diterima oleh petani wortel di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 4.3.1

Tabel 4.13 Rata-rata Pendapatan Petani Wortel di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Tahun 2018 (Rp)

No.	Uraian	Untuk Luas	Untuk Luas Lahan
		Lahan 3 ha	1 ha
1	Penerimaan	315.000.000	105.000.000
2	Biaya Total	17.269.500	3.682.500
3	Pendapatan (1) - (2)	297.730.500	6.817.500

Sumber : Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan yang diterima petani wortel untuk luas lahan 3 ha sebesar Rp.297.730.500 /MT, dan untuk luas lahan 1 ha petani dapat memperoleh pendapatan sebesar Rp. 6.817.500/MT. Pendapatan petani wortel merupakan hasil dari jumlah penerimaan yang diperoleh kemudian dikurangi dengan biaya total selama satu kali musim tanam.

4.4 Pembahasan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Wortel

Dalam pembahasan ini, penelitian ingin mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani wortel. Untuk membahas pendapatan, maka penelitian menggunakan delapan variabel, adapun kedelapan variabel tersebut diantaranya tingkat pendidikan, tingkat umur, pupuk organik cair, pupuk kandang, pupuk urea dan pestisida. Berdasarkan hasil penelitian

hanya terdapat delapan variabel yang mempengaruhi secara langsung yaitu harga pupuk kandang, harga pupuk organik cair yang digunakan dalam kegiatan produksi yang akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan usahatani wortel, sedangkan variabel yang berpengaruh secara tidak langsung ada lima yaitu tingkat pendidikan, pupuk urea, pestisida, umur, pengalaman bertani.

Taraf signifikan merupakan taraf kepercayaan. dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 0,01 (1 persen) artinya taraf kepercayaan atau taraf kebenarannya adalah 99 persen dan tingkat kesalahan 1 persen, taraf signifikan 0,05 (5 persen) artinya taraf kepercayaan adalah 95 persen benar dan taraf kesalahan 5 persen, sedangkan taraf signifikan 0,01 (10 persen) artinya tingkat kepercayaan atau kebenarannya 90 persen dan tingkat kesalahannya 10 persen.

4.4.1 Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas)

Hasil uji Multikolinearitas dengan metode variance inflation faktor (VIF) tingkat menunjukkan atau mengindikasikan terjadi Multikolinearitas atau kolinearitas ganda, dengan kata lain tidak ada variabel yang saling berpengaruh satu sama lain, karena nilai VIF masing-masing variabel lebih besar dari pada 0,01. Pengujian Heterokedastisitas dengan aplikasi SPSS 21 menggunakan metode park test, yaitu variabel *error* sebagai variabel terikat diregres dengan setiap variabel bebas dan menghasilkan nilai koefisien (β) tidak signifikan maka dapat disimpulkan tidak terdapat *heteroscedasticity*.

Heteroskedastisitas merupakan fenomena terjadinya perbedaan varian antarseri data. Heterokedastisitas muncul apabila nilai varian dari variabel terikat

(Y_i), meningkat sebagai meningkatnya varian dari variabel bebas (X_i), maka varian dari Y_i adalah tidak sama. Gejala Heterokedastisitas lebih sering dalam data *cross section* dari pada *time series* . selain itu juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata. Untuk mendeteksi keberadaan Heterokedastisitas digunakan metode grafik *scatter plot* , Uji White, dimana apabila nilai probabilitas (p value) observasi R^2 lebih besar dibandingkan tingkat resiko kesalahan yang diambil (digunakan $\alpha = 5$ persen), maka residual digolongkan homokedastisitas.

4.4.2 Pengukuran Ketepatan Model dan Pengujian Hipotesis Pendapatan

Untuk mengetahui keberartian koefisien regresi maka dilakukan uji F, adapun uji F yang dimaksud dapat dilihat pada tabel menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $2,181 > F_{tabel}$ sebesar 1,91 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis di atas menolak H_0 atau menerima H_1 dengan signifikan 0,062 jauh lebih dari taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,10 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas (tingkat umur, tingkat pendidikan, pestisisda, pupuk organik cair, pupuk kandang, pupuk urea) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usahatani wortel di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Nilai intersep/konstanta sebesar 4,538 pada pendapatan usahatani wortel serta menunjukkan bahwa tanpa variabel independen (tingkat umur, tingkat pendidikan, pupuk kandang, pupuk organik cair, pestisisda, urea) maka pendapatan usahatani wortel tetap meningkatkan sebesar Rp 4,538.

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat nilai *adjusted R²* sebesar 0,371 berartivariansi factor yang mempengaruhi pendapatan yaitu tingkat pendidikan, tingkat umur, pupuk organik cair, pupuk kandang, pupuk urea, pestisida yang digunakan memberikan kontribusi 0.371 persen terhadap pendapatan usahatani wortel, sedangkan sisanya 32 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini. Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani wortel di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 4.15

Tabel 4.14 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Wortel di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

No.	Variabel Bebas	TH	B	t _{hitung}	Uji Asumsi Klasik	
					VIF	<i>Park Test</i>
1	Tingkat umur	-	-1,086	-0,481	1.446	0,940
2	Pengalaman bertani	+	0,724	0,372	1.425	-0,363
3	Tingkat pendidikan	+	0,104	0,250	1.110	0,660
4	Biaya pupuk urea	-	0,358*	1,850	1.609	0,402
5	Biaya pupuk kandang	-	0,489***	3,392	1.503	0,863
6	Biaya pupuk organik cair	-	0,549*	1,940	1.176	-0,756
7	Biaya pestisida	-	0,250	-0,861	1.132	0,303
Konstanta						4,538
Fhitung						2,181
Ftabel						1,91
<i>t tabel</i>						1,308
Adjusted R2						0,371
N						89

Sumber : Data Primer, 2018 (diolah)

Keterangan :

TH : Tanda harapan

*** : Taraf signifikansi dan kesalahan 0,01 (1 persen) atau tingkat kepercayaan 99 persen.

* : Taraf signifikansi dan kesalahan 0,10 (10 persen) atau tingkat kepercayaan 90 persen.

ns : Tidak signifikan

VIF : Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas. sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terdapat multikolinearitas

Park : Tidak signifikan; jika nilai β tidak terdapat heterokedastisitas. sebaliknya jika nilai β signifikan. maka terdapat heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil analisis regresi maka dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\ln IKk^* = -1,549BPOC - 0,489BPK - 0,358BPU - 0,250BP - -1,086TU + 0,724PB + 0,104TP \quad n_1 \dots \dots \dots (4,6)$$

Dari persamaan (4,6) maka persamaan tersebut diubah kembali dalam fungsi produksi *Cobb-Douglas* dengan meng-anti Ln kan sebagai berikut :

$$n \quad Kp^* = \text{antiLn } 4,538 BPOC^{-1,549} BPK^{-0,489} BPU^{-0,358} BP^{-0,250} TU^{-1,086} PB^{0,724} TP^{0,104} \dots \dots \dots (4,7)$$

$$= 47322403 BPOC^{-1,549} BPK^{-0,489} BPU^{-0,358} BP^{-0,250} TU^{-1,086} TU^{-1,086} PB^{0,724} TP^{0,104} \dots \dots \dots (4,8)$$

Untuk mengetahui variabel mana saja yang mempunyai pengaruh dan bermakna signifikan terhadap pendapatan usahatani wortel di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dilakukan uji t, Berikut variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani wortel dalam penelitian ini

1. Biaya Pupuk Kandang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya pupuk kandang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani wortel, Hal ini dapat dilihat pada tabel 4,15, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,181 dengan signifikan 0,01 (1 persen) dan lebih kecil dengan tingkat signifikan 0,05 (5 persen) yang diartikan bahwa biaya pupuk kandang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani wortel, Koefisien regresi sebesar 0,489 yang berarti setiap penambahan biaya pupuk kandang sebesar Rp, 1,000 akan mengurangi pendapatan usahatani wortel sebesar Rp 0,489 biaya pupuk kandang berpengaruh negatif dan signifikan karena dalam kegiatan produksi usahatani wortel salah satu biaya yang di keluarkan oleh petani adalah untuk membeli pupuk kandang, jadi walaupun biaya pupuk kandang mengalami kenaikan maka tetap akan dibeli oleh usahatani wortel, Artinya biaya pupuk kandang akan mempengaruhi pendapatan usahatani wortel,

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan yaitu fungsi keuntungan *Cobb Douglass* yang menjelaskan bahwasecara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total,Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya, Kemudian dalam analisis ekonomi digolongkan juga sebagai biaya tetap dan biaya tidak tetap, hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ria Aswita Pohan di Desa Dajah, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo bahwa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani wortel

2. Biaya Pupuk Organik Cair

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya pupuk Organik Cair berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani wortel, Hal ini dapat dilihat pada tabel 4,15, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,181 dengan signifikan 0,01 (1 persen) dan lebih kecil dengan tingkat signifikan 0,05 (5 persen) yang diartikan bahwa biaya pupuk organik cair memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani wortel, Koefisien regresi sebesar 0,549 yang berarti setiap penambahan biaya pupuk organik cair sebesar Rp, 1,000 akan mengurangi pendapatan usahatani wortel sebesar Rp, 0,549 harga pupuk organik cair berpengaruh negatif dan signifikan karena dalam kegiatan produksi usahatani wortel salah satu biaya yang dikeluarkan oleh petani adalah untuk membeli pupuk organik cair, jadi walaupun harga pupuk organik cair mengalami kenaikan maka tetap akan dibeli oleh usahatani wortel, Artinya biaya pupuk organik cair akan mempengaruhi pendapatan usahatani wortel,

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan yaitu fungsi keuntungan *Cobb Dougla* yang menjelaskan bahwasecara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total, Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya, kemudian dalam analisis ekonomi digolongkan juga sebagai biaya tetap dan biaya tidak tetap, hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Ria Aswita Pohan di Desa Dajah, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo bahwa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani wortel

3. Biaya Pupuk Urea

Harga pupuk urea dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani wortel, Sesuai dari landasan teori yang digunakan, yaitu fungsi keuntungan *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total, Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya, Kemudian dalam analisis ekonomi digolongkan juga sebagai biaya tetap dan biaya tidak tetap, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jannah (2012) di Kabupaten Lampung yang menemukan bahwa harga pupuk urea berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani Wortel,

4. Biaya Pesticida

Biaya pestisida dalam penelitian ini berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani wortel, Sesuai dari landasan teori yang digunakan, yaitu fungsi keuntungan *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total, Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya, Kemudian dalam analisis ekonomi

digolongkan juga sebagai biaya tetap dan biaya tidak tetap, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Junengsih (2001) di Kabupaten Lampung yang menemukan bahwa biaya pestisida berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani Wortel

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menjelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Besarnya pendapatan usahatani di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petani yaitu sebesar Rp. 297.730.500/ MT, dari luas lahan 3 ha. Sedangkan pendapatan yang diperoleh oleh petani yaitu sebesar Rp. 66.817.500 untuk luas lahan 1 ha
2. Faktor yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani wortel di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa adalah pupuk urea, pupuk organik cair, pupuk kandang sedangkan Faktor yang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap usahatani wortel di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa adalah pestisida, tingkat pendidikan dan Faktor yang berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap usahatani wortel di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa adalah tingkat umur.

5,2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penelitian menyarankan bahwa :

1. Diharapkan kepada pemerintah dalam hal ini pemerintah agar dapat mengawasi stabilitas ketersediaan biaya pupuk organik cair dan biaya pupuk

kandang yang beredar di pasaran sehingga petani tidak perlu mencari dan mengeluarkan biaya transportasi lagi untuk membeli pupuk dan pestisida.

2. Karena keterbatasan jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengharapkan untuk diadakan penelitian yang lebih lengkap atau mengkaji faktor-faktor pendapatan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Setiawan Iwan, 1995, *Sayuran Dataran Tinggi*, Jakarta: Penebar Swadaya
- Badan Pusat Statistik 2016, *Kabupaten Gowa dalam Angka*, Badan Pusat Statistik: Provinsi Sulawesi Selatan
- Cahyono, B, 2002, *Wortel Teknik Budidaya dan Analisis Usaha Tani*, Yogyakarta: Kanisius
- Daniel, J, D., Sanda, A, A., dan Adeboyo, E, A, F, 2010, Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya dan Pendapatan Bersih Petani Kapas di Bagian Selatan Negara Adamawa, Negeria, *Jurnal Agriculture dan Biologi, Vol, 1 (6): 1215-1222*
- Fitria Indah, 2018, Analisis Pendapatan Usahatani Wortel di Desa Suban Ayam Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong, Vol 16, No, 1, *Jurnal Agroqua*,
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Univesitas Diponegoro
- Gupito Wisti Retno., Irham., dan Waluyati Rahayu Lestari, 2014, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sorgum di Kabupaten Gunungkidul, *Jurnal Agribisnis Ekonomi Vol, 24 (1): 17383-34159*
- Hernanto F, 1989, *Ilmu Usahatani*, Jakarta: Penebar Swadaya
- Moher, 2001, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Bumi Aksara: Jakarta
- Pohan, Ria Aswita, 2008, *Analisis Usahatani dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Wortel, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo*, Medan: Universitas Sumatra Utara
- Rahayu,E dan V, E, Ali, 1995, ” *Wortel dan Lobak*”, Jakarta: Penebar Swadaya
- Rahim, Abd, 2010, *Analisis Harga Ikan Laut Segar dan Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan Di Sulawesi Selatan*, Disertasi, Jogjakarta, Program PascaSarjana Universitas Gadjah Mada Jogjakarta,
- Rahim, Abd, 2012, *Model Analisis Ekonomika Pertanian*, Makassar: Badan Penerbit Univesitas Negeri Makassar

- Rahim, Abd., dan Hastuti, Diah Retno Dwi Hastuti. (2016). Determinan Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional Wilayah Pesisir Barat Kabupaten Barru. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*. 11(1) : 75-88
- Rosyetti, 2009, *Studi Keterkaitan Pertumbuhan Penduduk dengan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Kuantan Singingi*, Vol XVII, No, II, Jurnal Ekonomi
- Rukmana, Rahmat, 1995, *Bertanam Wortel*, Jakarta: Penebar Swadaya
- Shinta, Agustina, 2011, *Ilmu Usahatani*, Malang: Badan Penerbit Universitas Brawijaya
- Siregar, Syofian 2012, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17*, Jakarta: Rajawali Press
- Soeharno, TS, 2006, *Pengaruh Perubahan Harga Input dan Penawaran Produk Pada Produksi Padi di Jawa dan Bali*, Disertai, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Soekartawi, 1994, *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soekartawi, 1995, *Analisis Usahatani*, Universitas Indonesia, Presada, Jakarta
- _____, 2002, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soekartawi, 2006, *Teori Ekonomi Produksi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sundari, Mei Tri, 2011, Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Wortel di Kabupaten Karanganyar, *Jurnal Ekonomi Pertanian Vol 7 (2): 119-126*
- Sukirno, Sadono, 2005, *Pengantar Teori Mikroekonomi* (edisi ketiga), Jakarta: Rajawali press
- Suprayitno, 2015, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Merah (Capsicum Annum L.) Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro Propinsi Jawa Timur*: Universitas Bojonegoro

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 21**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Inpnptn	19.1465	.87032	41
Intu	3.8949	.21108	41
Inpb	3.6802	.24298	41
Inhpk	14.2130	1.06418	41
Inhoc	13.2053	.48008	41
Inpu	14.7044	.82216	41
Inhp	13.9987	.45917	41
Intp	2.0241	.31893	41

Correlations

		Inpnptn	Intu	Inpb	Inhpk	Inhoc	Inpu	Inhp	Intp
Pearson Correlation	Inpnptn	1.000	-.124	-.061	.374	.123	.098	-.027	-.048
	Intu	-.124	1.000	.956	.085	-.150	-.230	-.123	.062
	Inpb	-.061	.956	1.000	.117	-.188	-.142	-.160	.067
	Inhpk	.374	.085	.117	1.000	-.250	-.411	.052	-.112
	Inhoc	.123	-.150	-.188	-.250	1.000	-.029	.181	.051
	Inpu	.098	-.230	-.142	-.411	-.029	1.000	.077	-.164
	Inhp	-.027	-.123	-.160	.052	.181	.077	1.000	-.180
	Intp	-.048	.062	.067	-.112	.051	-.164	-.180	1.000
Sig. (1- tailed)	Inpnptn		.220	.353	.008	.222	.270	.434	.383
	Intu	.220		.000	.298	.174	.074	.222	.350
	Inpb	.353	.000		.233	.119	.188	.159	.339
	Inhpk	.008	.298	.233		.057	.004	.373	.243
	Inhoc	.222	.174	.119	.057		.429	.129	.377
	Inpu	.270	.074	.188	.004	.429		.316	.153
	Inhp	.434	.222	.159	.373	.129	.316		.130
	Intp	.383	.350	.339	.243	.377	.153	.130	
N	Inpnptn	41	41	41	41	41	41	41	41
	Intu	41	41	41	41	41	41	41	41
	Inpb	41	41	41	41	41	41	41	41
	Inhpk	41	41	41	41	41	41	41	41
	Inhoc	41	41	41	41	41	41	41	41
	Inpu	41	41	41	41	41	41	41	41
	Inhp	41	41	41	41	41	41	41	41
	Intp	41	41	41	41	41	41	41	41

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.562 ^a	.316	.371	.79229	.316	2.181	7	33	.062

a. Predictors: (Constant), Intp, Inhoc, Inpu, Inpb, Inhp, Inhpk, Intu

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.583	7	1.369	2.181	.062 ^b
	Residual	20.715	33	.628		
	Total	30.298	40			

a. Dependent Variable: Inpnptn

b. Predictors: (Constant), Intp, Inhoc, Inpu, Inpb, Inhp, Inhpk, Intu

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
	1	(Constant)	4.538			8.063		.563	.577		
	Intu	-1.086	2.256	-.263	-.481	.634	-.124	-.083	-.069	.069	1.446
	Inpb	.724	1.946	.202	.372	.712	-.061	.065	.054	.070	1.425
	Inhpk	.489	.144	.598	3.392	.002	.374	.508	.488	.665	1.503
	Inhoc	.549	.283	.303	1.940	.061	.123	.320	.279	.850	1.176
	Inpu	.358	.193	.338	1.850	.073	.098	.307	.266	.621	1.609
	Inhp	-.250	.290	-.132	-.861	.395	-.027	-.148	-.124	.883	1.132
	Intp	.104	.414	.038	.250	.804	-.048	.044	.036	.901	1.110

a. Dependent Variable: Inpnptn

Collinearity Diagnostics^a

Model	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions								
			(Constant)	Intu	Inpb	Inhpk	Inhoc	Inpu	Inhp	Intp	
1	1	7.963	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.022	19.136	.00	.00	.00	.01	.00	.00	.00	.85
	3	.007	34.676	.00	.00	.01	.14	.01	.10	.01	.00
	4	.005	38.222	.00	.01	.02	.31	.00	.00	.00	.01
	5	.002	63.440	.00	.00	.00	.13	.22	.41	.03	.04
	6	.001	98.837	.00	.00	.00	.09	.40	.04	.74	.01
	7	.000	179.183	.63	.06	.12	.14	.33	.13	.21	.05
	8	.000	273.185	.36	.93	.85	.18	.03	.31	.00	.03

a. Dependent Variable: Inpnptn

Lampiran 2. Hasil Uji Park

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	13.860	11.700				1.185	.251		
Inhp	.882	.833	.236	1.059	.303	.236	.236	.236	1.000	1.000

a. Dependent Variable: lnR2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-3.397	4.787				-.710	.486		
Inpu	.131	.326	.092	.402	.692	.092	.092	.092	1.000	1.000

a. Dependent Variable: lnR2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.964	9.849		.606	.552					
Inhoc	-.566	.749	-.171	-.756	.459	-.171	-.171	.171	1.000	1.000

a. Dependent Variable: lnR2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.191	4.089		-.536	.598					
Inhpk	.050	.288	.040	.175	.863	.040	.040	.040	1.000	1.000

a. Dependent Variable: lnR2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.440	5.295		.083	.935					
Inpb	-.516	1.422	-.083	-.363	.721	-.083	-.083	.083	1.000	1.000

a. Dependent Variable: lnR2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.795	2.025		1.380	.184					
Intp	.653	.989	.150	.660	.517	.150	.150	.150	1.000	1.000

a. Dependent Variable: lnR2

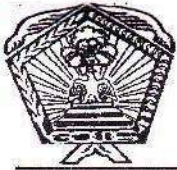
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.999	6.319		-.158	.876					
Intu	-.122	1.610	-.017	-.076	.940	-.017	-.017	-.017	1.000	1.000

a. Dependent Variable: lnR2







PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 1 Maret 2018

K e p a d a

Nomor: 070/232 /BKB.P/2018

Yth. Camat Tinggimoncong

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Di-

T e m p a t

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 1854/S.01/PTSP/2018 tanggal 28 Februari 2018 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **YANTI PURNAMASARI S**
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 18 September 1995
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Dg. Tata 4 Lr. 1 No. 3

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA TANI WORTEL DI KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA**"

Selama : 1 Maret s/d 01 April 2018
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. **BUPATI GOWA**
KEPALA BADAN,



DRS. BAHARUDDIN.T

Pangkat : Pembina Utama Muda
NTP : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Pembantu Dekan Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal,-



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI**

**Alamat: Kampus Gunungsari Baru-Makassar
Telepon 0411-889464 Fax: 0411-887406
Laman: www.fe.unm.ac.id**

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 8234 /UN.36.22/KM/2018

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Membacakan : Surat Keputusan Ketua Pogram Studi Ekonomi Pembangunan
Nomor : 8234 /UN.36.22/KM/2018

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud Nomor 277/0/Tahun 1999
5. Keputusan Mendiknas Nomor 025/0/Tahun 2002
6. Keputusan Rektor UNM Nomor 1073/PP/2010
7. Keputusan Kemendikbud Nomor 48 Tahun 2011
8. Keputusan Rektor UNM Nomor 05/ UN 36/ KP/ 2012

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Dosen yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Panitia Ujian Skripsi Mahasiswa :

Nama Lengkap : Yanti Purnamasari. S
NIM : 1396142022
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi
Pendapatan Usahatani Wortel di Kecamatan
Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Dengan susunan panitia ujian sebagai berikut:

1. Ketua : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
2. Wakil Ketua : Prof. Dr. Anwar Ramli, S.E., M.Si
3. Sekretaris : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si
4. Anggota :
Pembimbing I : Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si
Pembimbing II : Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc
Penanggap I : Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si
Penanggap II : Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si

Panitia Ujian Skripsi bertugas memeriksa dan menilai skripsi mahasiswa tersebut sesuai dengan peraturan dan pedoman penilaian.

Ditetapkan di : Makassar

Pada Tanggal : 25 Oktober 2018

A.n. dekan.

Pembantu Bidang Akademik

Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si

NIP. 19620111 198702 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN TINGGIMONCONG

Jln. Sultan Hasanuddin No. 62 Telp. (0417) 21016 Malino

Nomor : 070/08/TM/III/2018
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Malino, 29 Maret 2018
Kepada
Yth. LURAH PATTAPANG
Di-
T e m p a t.

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gowa Nomor : 070/232/BKB.P/2018 tanggal 01 Maret 2018 Perihal Rekomendasi penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **YANTI PURNAMASARI**
Tempat/ Tgl Lahir : Ujung Pandang, 18 September 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Dg. Tata 4 Lr. 1 No: 3


Bermaksud akan mengadakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Thesis di wilayah/tempat saudara yang berjudul: **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA TANI WORTEL DI KELURAHAN PATTAPANG KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA ”**

Selama : 01 Maret s/d 01 April 2018
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Camat Tinggimoncong;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Camat Tinggimoncong.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. C A M A T,
S E K C A M

AL ASHAR ACHMAD, S.STP
Pangkat : Penata Tk.I
NIP : 19790314 199810 1 001

Tembusan kepada Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan) di Sungguminasa;
2. Pembantu Dekan Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar ;
3. Yang bersangkutan;
4. **A r s i p.**



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 1854/S.01/PTSP/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar Nomor : 0878/UN36.22/PL/2018 tanggal 29 Januari 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **YANTI PURNAMASARI S**
Nomor Pokok : 1396142022
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Kampus Gunung Sari Baru Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI WORTEL DI KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA "

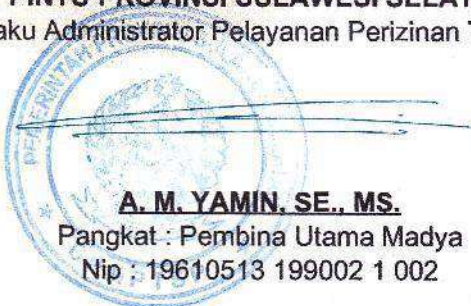
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 Maret s/d 01 April 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 28 Februari 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Pembantu Dekan Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 28-02-2018



RIWAYAT HIDUP



Yanti Purnamasari. S, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 18 September 1995. Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Syarifuddin. S dan Syarinah. S. penulis memulai pendidikan di SD Negeri Parang Tambung Il Makassar dan tamat pada tahun 2007.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 26 Makassar dan tamat pada tahun 2010. Setelah tamat pada sekolah lanjutan tingkat pertama, penulis kemudian melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 08 Makassar dan tamat pada tahun 2013, pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar (UNM).